

## Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pengelolaan Kelas

Agus Prihanto<sup>1</sup>, Yuli Pheanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Blessing Indonesia Makassar

Correspondence: [agusprihanto1971@gmail.com](mailto:agusprihanto1971@gmail.com)

**Abstract:** *The professionalism of Christian Religious Education teachers is an essential part of the educational process, especially in terms of managing the class. This study aims to determine whether the professionalism of Christian religious education teachers is significant in managing the class so that the professionalism of a teacher can play a role in managing class. In addition, this article aims to find out how a professional Christian Religious Education teacher can control the class properly. The research method used in this article is the descriptive qualitative method. The data source is obtained through secondary data sources and presented descriptively. The results of the analysis of this article are that the professionalism of Christian Religious Education teachers is indispensable in classroom management. Professional teachers can utilize every available resource to manage the class well. The resources used to manage the class include 1) Physical resources in the form of classroom furniture and students; 2) Personal resources including the character, intelligence, and spirituality of students; 3) Social environment resources, namely class rules/school rules, culture, and social environment.*

**Keywords:** *class resources; classroom management; teacher professionalism*

**Abstrak:** Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian yang penting dalam proses mendidik, khususnya dalam hal mengelolah kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru pendidikan agama kristen penting dalam mengelolah kelas, sehingga keprofesionalisme seorang guru tersebut dapat berperan dalam mengelolah kelas. Selain itu artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana cara seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dapat mengelolah kelas dengan benar. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh melalui sumber data skunder, dan disajikan secara deskriptif. Hasil analisis dari artikel ini adalah profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas. Guru yang profesional dapat memanfaatkan setiap sumber daya yang ada untuk mengelola kelas dengan baik. Sumber daya yang digunakan untuk mengelola kelas antara lain 1) Sumber daya fisik berupa perabot kelas dan juga peserta didik; 2) Sumber daya personal antara lain karakter, kecerdasan dan kerohanian dari peserta didik; 3) Sumber daya lingkungan sosial yaitu aturan-aturan kelas/ tata tertib sekolah, budaya dan lingkungan sosial.

**Kata kunci:** profesionalisme guru; pengelolaan kelas; sumber daya kelas

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan semata hanya berfokus kepada pengetahuan yang dibagikan saja, melainkan juga sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga dengan adanya intraksi yang baik antara pendidikan dan peserta didik maka tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting dalam mencerdaskan kehidupan setiap orang bahkan bangsa. Dampak yang dihasilkan oleh seorang guru sangat besar bagi kehidupan siswa. Interaksi ini secara nyata terwujud pada proses belajar mengajar di dalam institusi-institusi terkait. Kesadaran bahwa seorang guru berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan hal yang penting. Guru memberi dampak yang besar bagi kehidupan para siswanya, baik dampak positif (dampak yang diharapkan) maupun dampak negatif (dampak yang tidak diharapkan). Guru yang profesional akan memberikan keyakinan bagi setiap siswa yang tentunya berpengaruh

pada pembentukan karakter bagi setiap siswa. Bangsa Indonesia membutuhkan guru profesional yang memiliki karakter dan kompetensi yang baik dalam mendidik setiap siswanya, sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan maju.

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar, dalam hal ini guru memegang peranan yang utama. Saat ini guru diharuskan sanggup memiliki peran yang multi fungsi, sehingga dapat menghasilkan kondisi belajar dan mengajar yang efektif.<sup>1</sup> Seorang guru dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas dan menguasai materi yang akan diajarkannya. Namun untuk menjadi seorang guru yang baik tidak cukup hanya memiliki kepandaian atau pengetahuan yang luas. Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik, atau dengan kata lain guru mampu mengajar dengan cara yang baik. Kebanyakan peserta didik lebih menyukai seorang guru yang mampu mengajar dengan baik. Kemampuan menjelaskan pengetahuan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan cara yang baik akan menolong proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Namun kenyataannya masih ada guru yang kurang menguasai metode pengajaran, bahkan masih belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Tingkat kompetensi profesionalisme mereka masih rendah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Masih ada beberapa guru yang beranggapan bahwa setelah ia menyampaikan semua materi yang harus diajarkan, maka tugasnya sudah selesai, tidak peduli apakah siswanya mengerti atau tidak. Seharusnya seorang guru harus berusaha dengan berbagai cara agar dapat membuat siswa dapat mengerti setiap pelajaran yang diajarkan. Seorang guru harus berusaha sebaik-baiknya mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dan yang dibutuhkan oleh setiap siswa sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif. Seorang guru yang tidak mampu menyampaikan materi dengan cara yang baik akan menyebabkan siswanya tidak dapat memahami materi dengan baik dan membuat siswa menjadi frustrasi serta dapat mengalami kegagalan dalam ujian. Seseorang dikatakan sebagai seorang pendidik yang profesional jika, guru tersebut memiliki persyaratan

1. Memiliki pengetahuan lebih
2. Mengimplisitkan sebuah nilai dalam pengetahuan tersebut
3. Bersedia untuk membagikan pengetahuan serta nilai-nilai dari pengetahuan tersebut kepada orang lain.<sup>3</sup>

Undang- undang No. 20 pasal 1 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar. Dalam proses pembelajaran diharapkan agar setiap siswa secara aktif berusaha untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Hal ini bergantung dari keprofesionalisme seorang guru. Keprofesionalisme seorang guru merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru yang baik memenuhi persyaratan kemampuan profesional dalam bidang pendidikan, dan maupun memimpin serta memotivasi siswanya agar dapat memahami setiap pelajaran yang diajarkan. Profesionalisme guru berperan dalam menjamin hasil belajar yang bermutu.

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan

---

<sup>1</sup> Sumiati Sumiati, Steaven Octavianus, dan Reni Triposa, "Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi," *Charistheo* Volume 1, (2021): 102-121, <http://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/10>.

<sup>2</sup> Ribka Ester Legi dan Anita Grays Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Xairete* Volume 1 n (2022): 131-145, <http://e-journal.sttkai.ac.id/index.php/xairete/article/view/9/16>.

<sup>3</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013).

memberikan pemahaman bagi siswanya agar mereka dapat mengenal Allah dan mengetahui segala yang diperbuat Allah, serta kasih-Nya bagi manusia.

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah tenaga pendidik yaitu seorang guru. Tugas seorang guru meliputi kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, memberikan pelayanan teknis, termasuk mengelola kelas.<sup>4</sup> Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk setiap siswanya salah satunya melalui pengelolaan kelas yang baik dan benar. Khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Kristen, harus memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru Pendidikan Agama Kristen yang baik memiliki kesadaran agar dapat menjadi guru yang profesional dengan cara mengelola kelas.

Profesionalisme seorang guru merupakan bagian yang penting dalam proses mendidik siswanya, khususnya dalam hal mengelola kelas. Berdasarkan hal ini maka penulis merasa penting untuk meneliti profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengelola kelas. Dan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dapat mengelola kelas dengan benar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen penting dalam mengelola kelas, dan keprofesionalisme seorang guru tersebut dapat berperan dalam mengelola kelas. Selain itu artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dapat mengelola kelas dengan benar. Dalam penulisan artikel ini, sumber data diperoleh melalui sumber data sekunder, yaitu dari buku, dan jurnal. Dalam penelitian ini juga disajikan secara deskriptif.

## **PEMBAHASAN**

### **Profesionalisme Guru**

Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Karena melalui pendidikan umat manusia dapat membuat perubahan dalam kehidupan umat manusia. Dalam dunia pendidikan dikenal adanya dua proses pendidikan yang utama yaitu mengajar dan diajar. Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila guru tidak berperan dengan benar maka kualitas pendidikan mengalami kemerosotan. Khususnya bagi guru-guru yang ada di Indonesia, hendaknya memiliki kualitas yang baik agar pendidikan mengalami peningkatan. Menurut Tilaar, masalah yang utama dalam pendidikan di Indonesia pada saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar dan menengah.<sup>5</sup> Mutu pendidikan di Indonesia masih terbelakang, salah satu penyebabnya adalah cara pengelolaan kelas yang kurang maksimal.<sup>6</sup>

Kualitas dari seorang guru yang baik dan profesional, dapat tercapai jika guru tersebut memiliki kompetensi yang telah ditetapkan oleh Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, kompetensi guru dan dosen terdiri atas:

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

---

<sup>4</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Fidei* Volume 2, (2018): 219–231.

<sup>5</sup> H.A.R Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

<sup>6</sup> Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Jambura* volume 1 N (2020), <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/105>.

3. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam.

4. Kompetensi sosial, guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif serta efisien dengan siswa, sesama guru, wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Menurut Sudarwan Danim menjelaskan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan yang ada di Indonesia yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performant*) yang memadai.<sup>8</sup> Dalam hal ini juga kita dapat menyimpulkan bahwa masih ada guru yang memiliki kinerja yang belum didukung dengan tingkat profesionalisme yang memadai. Padahal guru sebagai seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Itu sebabnya guru dituntut untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang memiliki profesionalisme yang tinggi.

Profesionalitas berhubungan dengan empat hal, antara lain: memiliki keahlian dalam bidangnya, bekerja sesuai keahliannya, tekun menjalani profesinya dan terus berinovasi sesuai dengan bidangnya. Sehingga orang yang profesional berusaha untuk mengembangkan kemampuannya dalam memberi layanan yang terbaik.<sup>9</sup> Demikian juga seorang guru yang profesional akan berusaha mengembangkan kemampuannya dalam mendidik serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas keprofesionalismenya. Siti Roskina Mas mengutip pendapat dari Sudirman (2001) yang mengatakan bahwa karakteristik seorang guru yang profesional yaitu:

1. *Capable*: memiliki keahlian dan tingkat pengetahuan yang dapat mengubah pendidik dan anak didiknya menjadi lebih baik.

2. *Inovator*: berusaha mencari terobosan baru untuk menemukan solusi dalam setiap permasalahan dalam proses belajar mengajar.

3. *Developer*: berusaha dalam mengembangkan diri serta mengembangkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa.<sup>10</sup>

Prinsip profesional guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:

a. Adanya bakat, minat, dan panggilan jiwa serta idealisme.

b. Adanya komitmen untuk peningkatan mutu pendidikan, keimanan, dan ketakwaan serta akhlak mulia.

c. Adanya kualifikasi akademik serta latar belakang bidang pendidikan yang sesuai dengan tugas mengajarnya.

d. Adanya kompetensi yang dibutuhkan berdasarkan tugas mengajarnya.

e. Adanya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>11</sup>

### **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen**

Seorang guru yang baik tentunya harus memiliki profesionalisme dengan standar yang tinggi. Demikian juga untuk guru Pendidikan Agama Kristen, tentunya juga harus memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan yang benar dan dapat memperkenalkan Kristus bagi setiap peserta didiknya.

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Kristen yaitu membawa setiap anak didik untuk membangun kehidupan rohani, membuka diri terhadap Firman Tuhan dan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta, 2006).

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003).

<sup>9</sup> Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1; N (2021), <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/15>.

<sup>10</sup> Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Inovasi* Vol. 5, No (2008), <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>.

<sup>11</sup> Abdul Saidir Amir, *4 Kompetensi Guru Profesional* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019).

menerima pengetahuan tentang segala perbuatan Allah serta membawa peserta didik untuk menjadi pelaku Firman. Hal ini menjadi tugas serta tanggung jawab dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen.<sup>12</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional seharusnya memiliki pengetahuan dan memahami Firman Tuhan dengan baik. Firman Tuhan merupakan pegangan utama dan menjadi dasar pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik setiap siswanya. Dasar utama dalam setiap bahan ajar dan cara mengajar setiap guru Pendidikan Agama Kristen berasal dari Alkitab yang memiliki hubungan yang kuat pada Tuhan Yesus Sang Guru Agung. Menurut Jhon Nainggolan (2010) seperti yang dikutip oleh Andrias Pujiono, Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang guru yang mendidik peserta didik dalam pemahaman tentang iman Kristen, dan meneladani Yesus dalam hidup sehari-hari serta dalam melaksanakan tugas keguruannya.<sup>13</sup> Sejalan dengan hal ini, Ramses Simanjuntak mengutip pendapat dari Andar Ismail (2000), Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mengajarkan peserta didiknya sesuai dengan kebenaran Alkitab dan setiap apa yang akan diajarkannya bukan sekedar pengetahuan dari seorang guru saja tetapi juga tindakan dan keteladanan.<sup>14</sup>

Menurut Arozatulo Telaumbanua, guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki empat hal penting. Pertama, seorang guru Pendidikan Agama Kristen memberikan dirinya bagi peserta didik dalam arti guru memberikan waktu, tenaga dan pikirannya kepada peserta didik. Kedua, Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi teladan. Ketiga, guru Pendidikan Agama Kristen membawa setiap peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus. Keempat, guru Pendidikan Agama Kristen membawa peserta didiknya pada pembaharuan hidup yang benar.<sup>15</sup> Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan semata tetapi seharusnya juga mengajarkan bagaimana peserta didik dapat mengalami perjumpaan dengan Yesus dan membangun hubungan dengan Yesus. Hakikat dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen seharusnya tidak hanya untuk menambah pengetahuan siswa tentang Tuhan semata, tetapi seharusnya memberikan pengarahan dan bimbingan tentang bagai mana cara dalam memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.<sup>16</sup> Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Tuhan dan perbuatan-perbuatan-Nya, serta apa yang Ia ingin manusia lakukan tetapi juga memiliki hubungan yang dekat dengan sang pencipta. Khususnya dalam setiap pembelajaran di kelas, seorang guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya mampu untuk mengelola kelas agar setiap siswa bukan hanya dapat menerima pelajaran sebagai pengetahuan tetapi juga dapat membangun hubungan dengan Tuhan.

### ***Pengelolaan Kelas***

Sebagai guru yang profesional, seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan dalam pemberdayaan setiap sumber daya yang ada di kelas apakah itu material elemen ataupun human elemen. Setiap sumber daya ini digunakan guru untuk menunjang proses kegiatan belajar

---

<sup>12</sup> Boehlke Robert R, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

<sup>13</sup> Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

<sup>14</sup> Ramses Simanjuntak, "MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MASA KINI," *Jurnal Sanctum Domine* Vol. 9, No (2019), <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/56/50>.

<sup>15</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Fidei* Vol. 1 No. (2018), <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9>.

<sup>16</sup> Agus Prihanto dan Kadek Eunika D. N. Putri, "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Eulogia* 1 No. (2021): 1-15, <https://ojs.sttblssing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/5/9>.

mengajar di kelas.<sup>17</sup> Zainal Aqib (2010) menjelaskan ada sepuluh kemampuan dasar profesionalisme seorang guru, dari sepuluh tugas profesionalisme seorang guru salah satu tugas profesionalisme seorang guru adalah dalam mengelola kelas.<sup>18</sup> Guru profesional tentunya memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan melihat setiap aspek sumber daya yang ada, sehingga setiap siswa yang diajarnya mampu menerima pembelajaran dengan maksimal. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengelolaan kelas berhubungan dengan bagaimana seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas sehingga mencapai kondisi yang baik dalam proses belajar dan mengajar dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dalam pengelolaan kelas guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan demonstrator serta evaluator. Dalam hal ini seorang guru harus berusaha agar setiap siswa bersemangat dan senang serta aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>19</sup>

Dari hasil penelitian Budi Purnomo dan Febliana Aulia (2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas meliputi:

1. Pengaturan siswa di kelas yang terdiri dari pembentukan organisasi, penugasan siswa dan pembimbingan siswa.

2. Pengaturan fasilitas kelas yang terdiri dari pengaturan tempat duduk, pengaturan alat mengajar, dan penataan ruang kelas, pengaturan ventilasi serta pencahayaan kelas.<sup>20</sup>

Menurut Suhardan (2008) yang dikutip oleh Warni Tune Sunar, pengelolaan kelas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor lingkungan fisik, faktor kondisi sosial dan faktor kondisi organisasi.<sup>21</sup> Pengaturan setiap faktor pendukung dalam pengelolaan kelas merupakan bagian yang penting agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Sehingga baik pengajar dan peserta didik dapat merasakan suasana yang kondusif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas.

### **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pengelolaan Kelas** **Standar Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengelola Kelas**

Salah satu yang menjadi syarat utama tercapainya tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah yaitu seorang guru yang memiliki kualifikasi yang baik, khususnya dalam hal kualifikasi rohani. Menurut B.S. Sijabad dalam bukunya *Menjadi guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani* yang dikutip oleh Ramses Simanjuntak (2019), Kualifikasi rohani yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah mengenal Tuhan Yesus, mengenal Firman Tuhan, menghargai anak dan dapat menjadi teladan rohani bagi peserta didik, rekan guru serta masyarakat umum.<sup>22</sup> Ciri dari guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional dalam mengelola kelas yaitu memahami Firman Tuhan, mampu menjembatani setiap persoalan siswa sesuai Firman Tuhan, menguasai materi yang diajarkan, menguasai prinsip-prinsip mendidik, memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, menguasai media dan sumber bahan ajar, mampu membangun intraksi positif dengan peserta didik, mampu mendampingi dan membimbing peserta didik, memiliki karakter dan integritas yang baik.<sup>23</sup> Dalam

---

<sup>17</sup> Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>18</sup> Muhammad Muizzuddin, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal kependidikan* Vol. 7 No. (2019).

<sup>19</sup> Aninda Galih Minsih, "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5 No. (2018), <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144/4017>.

<sup>20</sup> Budi Purnomo, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. (2018), <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6765>.

<sup>21</sup> Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>22</sup> Simanjuntak, "MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MASA KINI."

<sup>23</sup> Pantow, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

mengelola kelas seorang guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu memahami setiap karakter dan kelebihan serta kekurangan dari peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus mampu memanfaatkan dan mengatur serta memahami cara menggunakan setiap fasilitas yang dimiliki sekolah atau kelas. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus memahami setiap aturan-aturan sekolah serta budaya sekolah untuk digunakan sebagai sarana mengelola kelas.

### **Teknik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengelola Kelas**

Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat mengatur kelas dengan baik, sehingga kelas tersebut dapat menjadi kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar terjadi. Dari hasil penelitian Endang Pasaribu ditemukan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah : 1) Hangat dan antusias di kelas; 2) Mengelolah tantangan kelas; 3) Prinsip variasi; 4) Prinsip keluwesan; 5) Disiplin diri; 6) Prinsip penekanan pada hal yang positif.<sup>24</sup> Menurut Jack M. Wenno prinsip dalam pengelolaan kelas berhubungan dengan fungsi guru sebagai fasilitator, organisator, motivator dan inspirator.<sup>25</sup> Sehubungan dengan hal ini maka dapat dikatakan bahwa teknik penelolan kelas berhubungan dengan peran sebagai seorang guru. Menurut Sudirman (2011) yang dikutip oleh Faulina Sundar peran guru terdiri dari : 1) Informator ; 2) Organisator ; 3. Motivator ; 4) Direktor (pengarah) ; 5. Inisiator ; 6) Transmitter ; 7) Fasilitator ; 8) Mediator ; 9) Evaluator.<sup>26</sup>

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar maka perlu melakukan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas yang baik. Pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas antara lain : 1) Mendesain kelas, guru harus dapat mengkondisikan kelas dan peserta belajar agar terjadi rasa kekeluargaan. 2) Mengorganisasikan kelas, pengorganisasian kelas yang bertujuan terjalinnya hubungan kerjasama antara guru dengan peserta didik. 3) Monitoring kelas, mengontrol setiap kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga dapat menghasilkan kondisi yang optimal. 4) Mengevaluasi kelas, mengevaluasi setiap kegiatan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

### **Memanfaatkan Sumber Daya Kelas dalam Pengelolaan Kelas**

Dalam pengelolaan kelas, tentunya seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat melihat apa saja sumber daya yang ada untuk menunjang pengelolaan kelas. Sumber daya yang ada di kelas dapat saja berupa fisik maupun non fisik. Sumber daya yang berbentuk fisik antara lain prabot kelas dan peserta didik. Sedangkan yang termasuk sumber daya yang non fisik terbagi atas dua bagian personal dan lingkungan sosial. Menurut Budi Purnomo dan Febliana Aulia kegiatan pengelolaan kelas terdiri dari pengelolaan kelas yang berorientasi pada siswa dan pengelolaan fisik (prabot, alat belajar dan ruangan).<sup>28</sup> Dalam artikel ini akan menekankan pengelolaan kelas dengan memperhatikan 3 sumber daya kelas yaitu: 1) Sumber daya fisik; 2) Sumber daya personal dan 3) Sumber daya lingkungan sosial.

#### **1. Sumber daya fisik**

Sumber daya fisik terdiri dari prabot kelas antara lain kursi, meja, whiteboard, spidol, lemari, hiasan-hiasan kelas, LCD, lampu dll. Peserta didik juga termasuk dalam bagian

<sup>24</sup> Endang Pasaribu, "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. (2021), <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1842/pdf>.

<sup>25</sup> Jack M Wenno, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAK," *Jurnal Institutio* Vol.5 No.2 (2019), <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/162/97>.

<sup>26</sup> Faulina Sundari, "PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD," *Journal of Universitas Indraprasta PGRI* Vol. 5, No (2017), <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>.

<sup>27</sup> Sumar, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

<sup>28</sup> Purnomo, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar."

dari sumber daya kelas. Posisi tempat duduk dengan bangku, whiteboard, LCD dan fasilitas fisik lainnya akan menentukan suasana kelas. Tata ruang kelas yang diatur dengan baik akan membantu penggunaan bahan ajar, perlengkapan dan alat belajar serta mengoptimalkan waktu pembelajaran.<sup>29</sup> Pengaturan tata letak setiap fasilitas yang baik akan membangkitkan minat belajar yang baik. Selain itu pengaturan tata letak fasilitas juga akan mempermudah komunikasi antar guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Pengaturan jumlah peserta didik di dalam kelas juga menentukan kenyamanan proses belajar. Jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas ruang akan dapat mempengaruhi daya serap pelajaran dari setiap peserta didik. Departemen pendidikan telah menentukan jumlah kapasitas siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Jumlah Rombongan Belajar Berdasarkan Jumlah Peserta Didik<sup>30</sup>**

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per- Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32
3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

Selain itu pengaturan hiasan-hiasan di kelas juga sebaiknya diatur dengan baik, sehingga dapat menambah keindahan ruang kelas. Hal ini akan memberikan suasana hati yang lebih baik dan hal ini juga dapat membangkitkan minat belajar bagi setiap siswa. Informasi-informasi dalam kelas seperti jadwal kebersihan kelas, tulisan tentang menjaga kebersihan dan informasi lainnya, harus ditempatkan pada posisi yang baik sehingga mudah untuk dilihat dan dipahami oleh setiap siswa.

Arsip-arsip dari administrasi kelas juga termasuk dalam bagian sumber daya kelas yang harus dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen. Arsip-arsip tersebut berisi silabus, rancangan pembelajaran, penilaian dan catatan-catatan lainnya yang mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Sumber daya personal

Sumber daya personal terdiri dari karakter, kecerdasan dan kerohanian dari setiap peserta didik. Setiap peserta didik tentunya memiliki berbagai macam karakter, tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dan pemahan serta penerapan akan kebenaran Firman Tuhan yang berbeda. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya memiliki kemampuan dalam memahami setiap karakter, tingkat kecerdasan dan kerohanian setiap peserta didik. Perbedaan dari karakter, kecerdasan dan kerohanian dari setiap peserta didik tentunya dapat menimbulkan persoalan dalam kelas. Namun seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang baik dapat mengatasi setiap persoalan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut menurut B.S. Sidjabat (2010) guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat berperan sebagai : 1) Sebagai Pendidik; 2) Pembimbing; 3) Pengajar; 4) Pelatih; 5) Sahabat; 6) Fasilitator; 7) Pemberita Injil; 8) Imam dan Nabi.<sup>31</sup> Dengan kemampuan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengenal setiap karakter,

<sup>29</sup> Wenno, "Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAK."

<sup>30</sup> "Dapodik Versi Terbaru, Jumlah Rombongan Belajar Berdasarkan Rasio Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran Baru," *DEPODIK*, <https://www.dapodik.co.id/2018/08/dapodik-versi-2019-jumlah-rombongan.html#:~:text=Maka jumlah rombel maksimal yang,Dapodik akan mendapat peringatan invalid.>

<sup>31</sup> Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

tingkat kecerdasan dan kerohanian dari peserta didiknya, maka hal ini dapat membantu dalam pengaturan pengorganisasian dan penugasan serta pembimbingan bagi setiap peserta didik.

Pembentukan struktur organisasi kelas dapat mempermudah seorang guru dalam mengontrol dan mengkondisikan kelas menjadi kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar.<sup>32</sup> Tentunya dalam menempatkan posisi siswa pada setiap bagian struktur organisasi kelas, harus berdasarkan pada kemampuan dan kapasitas setiap peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pemimpin di kelas bertugas untuk mementor peserta didik menjadi siswa yang memiliki karakter, kecerdasan dan kerohanian yang maksimal. Sebagai mentor guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi teladan, membimbing, melatih, mengutus dan memultiplikasi setiap peserta didik.<sup>33</sup> Sehingga nantinya siswa yang memiliki karakter, kecerdasan dan kerohanian yang baik akan dapat membantu temannya yang lain, karena mereka telah dilatih menjadi seorang mentor bagi temannya. Hal ini dapat mempermudah tercapainya tujuan dari proses belajar dan mengajar di kelas dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

### 3. Sumber daya lingkungan sosial

Sedangkan yang termasuk sumber daya lingkungan sosial yaitu aturan-aturan kelas/ tata tertib sekolah, budaya dan lingkungan sosial. Aturan-aturan kelas dibuat agar suasana di kelas dapat kondusif dengan lingkungan belajar kelas. Aturan-aturan kelas dapat menciptakan rasa memiliki bagi setiap fasilitas yang ada di kelas, kebersamaan dan disiplin bagi peserta didik di kelas. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan disiplin bagi setiap peserta didik, dan ini merupakan wujud tanggung jawab sebagai siswa Kristen. Aturan-aturan kelas yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen antara lain memberi jadwal tugas bergilir untuk berdoa dan membaca Firman Tuhan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas dan kegiatan rohani lainnya.

Tata tertib merupakan suatu kebutuhan yang harus ditetapkan oleh sekolah. Pada umumnya sekolah membuat pedoman tata tertib untuk diterapkan bagi setiap peserta didik. Tata tertib ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik.<sup>34</sup> Wirna Marotang mengutip pendapat Hadiani (2017) bahwa setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari setiap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah tempat mereka menempuh pendidikan.<sup>35</sup> Berdasarkan tata tertib sekolah inilah guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aturan tersebut dapat berupa larangan datang terlambat, menjaga perkataan dan perbuatan yang baik di sekolah, mengenakan pakaian seragam dengan baik dan benar serta aturan-aturan lain yang harus ditaati oleh setiap peserta didik. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tentunya akan ada konsekuensinya. Tentunya konsekuensi yang diberikan merupakan bentuk ganjaran yang membangun dan memberikan dampak yang positif, misalnya membersihkan halaman sekolah, membersihkan ruang perpustakaan, membuat intisari dari sebuah buku bacaan, dan ganjaran positif lainnya.

<sup>32</sup> Purnomo, "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar."

<sup>33</sup> Agus Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja," *Jurnal Jaffray* (2018), <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/258>

<sup>34</sup> Leli Siti Hadiani, "PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.2 No. (2008).

<sup>35</sup> Wirna Marotang, "TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SISWA SMP KRISTEN BOMBANON," *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No (2020), <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ibk/article/view/663/430>.

Selain itu budaya dan lingkungan sosial dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengelola kelas dengan baik. Budaya yang ada di Indonesia tentang saling tolong-menolong, saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain merupakan suatu budaya yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengelolaan kelas. Membangun budaya menghormati guru dengan memberi salam sebelum memulai pembelajaran atau pada saat siswa bertemu dengan guru di luar kelas. Bagi sekolah-sekolah Kristen budaya berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca Alkitab dan merenungkannya, menyanyikan lagu puji-pujian kepada Tuhan serta kegiatan-kegiatan positif lainnya yang dapat membangun karakter dan kerohanian setiap peserta didik.

## KESIMPULAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan dalam pengelolaan kelas. Profesionalisme guru dapat memberi dampak bagi pengelolaan kelas. Guru yang profesional dapat memanfaatkan setiap sumber daya yang ada untuk mengelola kelas dengan baik. Sumber daya yang digunakan untuk mengelola kelas antara lain 1) Sumber daya fisik berupa perabot kelas dan juga peserta didik; 2) Sumber daya personal antara lain karakter, kecerdasan dan kerohanian dari peserta didik; 3) Sumber daya lingkungan sosial yaitu aturan-aturan kelas/ tata tertib sekolah, budaya dan lingkungan sosial. Guru Pendidikan Agama Kristen yang baik dan profesional dapat menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mengelola kelas. Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional akan dapat mengelola kelas dengan maksimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal juga.

## REFERENSI

- Amir, Abdul Saidir. *4 Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Hadianti, Leli Siti. "PENGARUH PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.2 No. (2008).
- Marotang, Wirna. "TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP TATA TERTIB SEKOLAH SISWA SMP KRISTEN BOMBANON." *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No (2020). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ibk/article/view/663/430>.
- Minsih, Aninda Galih. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5 No. (2018). <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144/4017>.
- Muizzuddin, Muhammad. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal kependidikan* Vol. 7 No. (2019).
- Pantow, Ribka Ester Legi dan Anita Grays. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Xairete* Volume 1 n (2022): 131-145. <http://e-journal.sttkai.ac.id/index.php/xairete/article/view/9/16>.
- Pasaribu, Endang. "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. (2021). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1842/pdf>.
- Prihanto, Agus. "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja." *Jurnal Jaffray* (2018). <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/258>.
- Prihanto, Agus dan Kadek Eunika D. N. Putri. "PENTINGNYA KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Eulogia* 1 No. (2021): 1-15. <https://ojs.sttblessing.ac.id/index.php/eulogia/article/view/5/9>.

- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1; N (2021). <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/15>.
- Purnomo, Budi. "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. (2018). <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6765>.
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- Robert R, Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Roskina Mas, Sitti. "PROFESIONALITAS GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Inovasi* Vol. 5, No (2008). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/797/740>.
- Simanjuntak, Ramses. "MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MASA KINI." *Jurnal Sanctum Domine* Vol. 9, No (2019). <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/56/50>.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sumar, Warni Tune. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Jambura* volume 1 N (2020). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/105>.
- Sumiati Sumiati, Steaven Octavianus, and Reni Triposa. "Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi." *Charistheo* Volume 1, (2021): 102–121. <http://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/10>.
- Sundari, Faulina. "PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD." *Journal of Universitas Indraprasta PGRI* Vol. 5, No (2017). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* Volume 2, (2018): 219–231.
- . "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Fidei* Vol. 1 No. (2018). <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9>.
- Tilaar, H.A.R. . . *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Wenno, Jack M. "MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAK." *Jurnal Institutio* Vol.5 No.2 (2019). <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/IT/article/view/162/97>.
- "Dapodik Versi Terbaru, Jumlah Rombongan Belajar Berdasarkan Rasio Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran Baru." *DEPODIK*. <https://www.dapodik.co.id/2018/08/dapodik-versi-2019-jumlah-rombongan.html#:~:text=Maka jumlah rombel maksimal yang,Dapodik akan mendapat peringatan invalid>.